

Peningkatan literasi melalui program pojok baca siswa di MI Assalam Batu

Amelia Rochima Wati

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ameliarochimawati@gmail.com

Kata Kunci:

literasi; siswa; baca

Keywords:

iteration; student; read

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilatar belakangi dari banyaknya peserta didik yang masih kurang dalam melakukan gerakan literasi, dimana gerakan literasi ini perlu diterapkan pada peserta didik yang masih menenpuh pada pendidikan di MI dimana mereka harus dibiasakan untuk membaca, banyak dari peserta didik yang masih kurang dalam hal literasi. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, bahwasanya UNESCO mengatakan Indonesia urutan kedua dari bawah terkait literasi, dimana minat baca dari masyarakat Indonesia kurang, maka hal tersebut menjadi tantangan kita untuk membuat peserta didik lebih minat untuk literasi yang bisa menjadikan kebiasaan dan budaya pada sekolah. Hal yang menyebabkan rendahnya literasi tersebut yaitu kurangnya fasilitas atau koleksi buku pada perpustakaan yang membuat peserta didik kurang minat untuk berliterasi atau kurang minat untuk mengunjungi perpustakaan pada sekolah, dan rendahnya motivasi untuk belajar pada peserta didik, dari permasalahan tersebut dapat membuat program pojok baca yang dapat meningkatkan literasi siswa.

ABSTRACT

This research is motivated by the number of students who are still lacking in carrying out the literacy movement, where this literacy movement needs to be applied to students who are still studying in MI where they must be accustomed to reading, many of the students are still lacking in literacy. This research uses descriptive qualitative, that UNESCO says Indonesia is second from the bottom regarding literacy, where the interest in reading from Indonesian people is still lacking, so this is our challenge to make students more interested in literacy that can make habits and culture at school. The thing that causes low literacy is the lack of facilities or book collections in the library which makes students less interested in literacy or less interested in visiting the library at school, and low learning motivation in students, from these problems can create a reading corner program that can improve student literacy.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam suatu negara, yang berpengaruh dalam pendidikan ialah kemampuan dan keinginan untuk membaca bagi peserta didik. Membaca ialah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik, dari membaca tersebut anak-anak dapat belajar berbagai bidang mulai dari yang disukai. Melalui membaca dapat mengetahui berbagai informasi, wawasan dan berpikir kritis, bila tidak bisa membaca maka akan ketinggalan berbagai informasi atau wawasan maka peserta didik wajib bisa untuk membaca dikarenakan membaca sangat penting dalam suatu pendidikan (Saryono et al., 2017).

Pada peserta didik di MI Assalam telah membudidayakan literasi dalam kegiatan pembelajarannya, dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan literasi



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dan meningkatkan motivasi dalam membaca. Untuk lebih meningkatkan atau membiasakan kebudayaan literasi sekolah telah membuat program yaitu pojok baca, pojok baca ini merupakan suatu perpus kecil yang berada di pojok kelas yang terdapat berbagai buku bacaan yang dapat di baca oleh peserta didik. Melainkan tidak hanya satu kelas saja yang terdapat pojok buku, semua kelas dari kelas 1-6 terdapat pojok buku yang merupakan program dari sekolah yang dapat meningkatkan budaya literasi pada peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Assalam Kota Batu ini memiliki peserta didik berjumlah 184 yang telah tersebar di berbagai kelas. Pada kelas 4 dan 6 dibagi menjadi dua kelas kelas 4A, 4B dan kelas 6A, 6B untuk kelas 1,2,3,5 hanya terdapat satu kelas saja. Peserta didik yang bersekolah di MI assalam rata-rata memiliki latar belakang keluarga yang menengah ke bawah yang dapat berpengaruh signifikan pada kemampuan akademik mereka, dan pengaruh lingkungan yang menyebabkan mereka tidak termotivasi untuk belajar dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai.

Tantangan utama yang dihadapi pada MI Assalam adalah meningkatkan literasi pada peserta didik dengan memberikan motivasi dan dukungan untuk tetap semangat dalam membaca dan belajar, dan lebih mengembangkan keterampilan dan minat membaca dan menulis, upaya tersebut sangat penting yang dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif dan mencapai potensi yang optimal.

Tahapan yang dilakukan untuk kegiatan gerakan literasi ada 3 yakni (Hanum, 2021):

1. Tahap pembiasaan pada tahap ini, sekolah dapat membiasakan peserta didik untuk membaca buku yang diminati oleh peserta didik, dengan membiasakan secara rutin setiap hari.
2. Tahap pengembangan, pada tahap ini warga sekolah dapat mengembangkan literasi dengan membaca dengan intonasi, menulis cerita, atau melaksanakan festival literasi.
3. Tahap pembelajaran, pada tahap ini guru dapat mempertahankan atau meningkatkan gerakan literasi pada peserta didik melalui buku-buku yang beragam yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk membaca.

Pembahasan

Kegiatan literasi merupakan kegiatan yang telah banyak dilaksanakan oleh berbagai sekolah untuk dijadikan suatu program dalam membudidayakan literasi pada peserta didik. Literasi merupakan kemampuan yang telah menggunakan kecakapan dalam membaca, menulis yang telah dikembangkan melalui proses pembelajaran dari sekolah maupun keluarga (Kemendikbud, 2019). Dalam membuat program kegiatan literasi bagi anak muda saat ini menggunakan inovasi dan kreativitas yang beragam. Salah satunya yaitu pojok baca. Pojok baca ini merupakan inovasi literasi yang diterapkan pada sekolah dengan menyediakan pojok ruangkan pada setiap kelas yang dijadikan tempat untuk pojok baca tempat untuk peserta didik melakukan kegiatan literasi, dengan membaca, menulis, menggambar bercerita dan lain sebagianya. Yang

bertujuan agar peserta didik lebih giat untuk berliterasi yang dapat memudahkan dalam belajar dan meningkatkan motivasi dalam suatu kegiatan berliterasi.

Bahwa kemampuan literasi ini dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis pada peserta didik yang dapat di tingkatkan melalui program literasi. Dan kegiatan ini bertujuan sebagai alat pengetahuan atau informasi bagi peserta didik, meningkatkan kemampuan dalam mengambil suatu kesimpulan dalam suatu cerita atau informasi yang telah dibaca, mendapatkan kosakata baru, mendapatkan infomasi baru (Rohman, 2022).

Pojok baca ini telah terlaksakan hampir 4 tahun ini, Pojok baca yang ada disetiap masing-masing kelas telah dikonsep seperti taman baca bagi peserta didik untuk membaca yang terdapat berbagai bacaan buku yang mereka sukai. Pojok baca juga termasuk salah satu program yang sangat bermanfaat dan inovatif dalam meningkatkan tingkat literasi pada peserta didik, melalui program tersebut peserta didik lebih mudah dalam mengakses buku bacaan. Dan program tersebut sangat bermanfaat bagi MI Assalam dari kegiatan tersebut meningkatkan motivasi peserta didik untuk berliterasi dan menambah pengetahuan dan wawasan. Adanya kekurangan dari pojok buku tersebut kurangnya koleksi buku yang memadai yang membuat beberapa siswa tidak termotivasi untuk membaca dan tidak berpatisispasi dalam kegiatan literasi.

Faktor yang penghambat keberhasilan literasi di MI assalam yaitu:

1. Keterbatasan sumber daya pendukung maupun kurangnya sarana dan prasarana.
2. Tidak tersedianya sumbangan buku bacaan.
3. Kurangnya daya dukung keluarga (Latifah, 2020).

Faktor pendukung program pojok baca MI Assalam

1. Partisipasi dan dukungan dari pihak sekolah dan Yayasan.
2. Antusias peserta didik untuk mengikuti program pojok baca.
3. Pengelolaan pojok baca yang baik pada setiap kelas.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa program pojok baca merupakan kegiatan yang inovatif dan kreatif yang telah diterapkan pada MI Assalam Batu. Literasi sangat penting untuk dijadikan program karena dengan literasi peserta didik akan mendapatkan berbagai informasi, pengetahuam dan wawasan dari nberbagai hal. Dengan membaca peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas, pojok baca tersebut sangat bermanfaat sebagai sarana peserta didik untuk berkreasi seperti menulis, menggambar. Peran guru dan keluarga juga sangat penting dalam program tersebut, dari dukungan mereka yang membuat mereka lebih termotivasi untuk terus belajar, selain itu kurangnya anggaran untuk buku, kurangnya buku bacaan yang menyebabkan peserta didik kurang minat dalam mengikuti kegiatan literasi tersebut. Bahwasannya program literasi sangat penting yang harus di ikuti oleh semua

peserta didik yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca, menulis, menggambar dll.

Daftar Pustaka

- Hanum, A. E. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, 1104–1111.
- Kemendikbud. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In RISTEK: *Jurnal Riset, inovasi, dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 1).
- Latifah, A. D. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn Banyuripan. *Basic Education*.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16616> <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/16616/16077>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40.
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussuri, Nento, M. N., & Efgeni. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional. *Kemdikbud*, 1–39.